

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah *tax avoidance*, sementara ruang lingkupnya adalah komite audit, *sales growth* dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dan pada akhirnya dijual kepada konsumen, maka dari itu aktivitas usaha yang dilakukan akan selalu terkait dengan aspek perpajakan. Data penelitian diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan selama kurun waktu 2015 – 2017.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan angka yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk memberikan hasil pengaruh antara komite audit, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan analisis data panel, karena penelitian ini terdiri dari beberapa perusahaan dan diteliti dalam kurun waktu beberapa tahun. Data yang telah didapat, selanjutnya diolah menggunakan *software Econometric Views (Eviews)* versi 10, untuk

menggambarkan objek penelitian antara variabel independen terhadap variabel dependen dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:53), populasi adalah sekelompok orang atau kejadian yang mendorong peneliti untuk membuat suatu pendapat mengenai hal tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari sebuah populasi (Sekaran dan Bougie, 2017:53). Dalam memilih sampel, penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana data yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif dan akhirnya akan didapatkan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain:

Tabel III.1

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017.
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> periode 2015 – 2017.
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan. Kriteria ini digunakan karena penggunaan mata

Sumber: Data diolah oleh penulis (2019)

	uang selain Rupiah dapat menimbulkan perbedaan kurs walau telah dikonversi.
4	Perusahaan manufaktur periode 2015 – 2017 yang mengalami kerugian dan memiliki kompensasi rugi fiskal akibat rugi pada tahun-tahun sebelumnya, karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak diwajibkan membayar pajak dan kompensasi rugi fiskal dapat mendistorsi <i>book tax difference</i> . (Hanlon; 2009 dalam Astuti dan Aryani; 2016)

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti, data sekunder mencakup informasi yang dipublikasikan, buletin statistik, publikasi pemerintah data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, situs web perusahaan dan dokumen perpustakaan (Sekaran dan Bougie, 2017:41). Data-data yang dikumpulkan adalah jumlah komite audit, penjualan, total aset, laba sebelum pajak dan laba kena pajak, yang dapat ditemukan dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2015 – 2017.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Berikut merupakan definisi dan cara operasionalisasi variabel yang digunakan:

1. Variabel Dependen (*Tax Avoidance*)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti dan merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017: 77). Dalam penelitian ini, variabel dependen

yang digunakan adalah *tax avoidance*. Berikut adalah defnisi konseptual dan operasional dari *tax avoidance*:

a) Definisi Konseptual

Tax avoidance merupakan tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah perundang-undangan perpajakan, sehingga hal tersebut tidak melanggar Undang-Undang yang ada.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *book tax difference* (BTD) sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fadhila, Pratomo dan Yudowati (2017) serta penelitian Khairunnisa, Hapsari dan Aminah (2017) dengan mengurangi pendapatan sebelum pajak dengan pendapatan kena pajak dibagi total aset. Laba sebelum pajak dapat ditemukan dalam laporan laba rugi, laba kena pajak dapat ditemukan di Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) bagian perpajakan dan total aset dapat ditemukan di laporan posisi keuangan, dengan rumus sebagai berikut:

$$BTD = \frac{(Laba\ Sebelum\ Pajak - Laba\ Kena\ Pajak)}{Total\ Asset}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif, dapat

dikatakan varians dalam variabel terikat jika telah disebabkan oleh variabel bebas (Sekaran dan Bougie, 2017: 79). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu komite audit, *sales growth* dan ukuran perusahaan.

a. Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Komite audit merupakan komite yang dibentuk untuk membantu dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris serta bersifat independen. Salah satu anggota komite audit harus beranggotakan seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit diharapkan dapat membuat suatu perusahaan untuk dapat menaati peraturan yang ada, salah satunya dalam hal perpajakan.

2) Definisi Operasional

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018) serta Tandean dan Winnie (2016), data jumlah komite audit dapat ditemukan di laporan tahunan bagian tata kelola, dengan rumus sebagai berikut:

$$Komite\ Audit = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

b. Sales Growth

1) Definisi Konseptual

Sales growth (Pertumbuhan penjualan) merupakan perkembangan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang meningkat akan membuat pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

2) Definisi Operasional

Sales growth atau pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan mengurangkan penjualan akhir periode dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) serta Kim dan Im (2017). Data penjualan dapat ditemukan di laporan laba rugi dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Penjualan akhir periode} - \text{Penjualan awal periode}}{\text{Penjualan awal periode}}$$

c. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah indikator untuk mengelompokan perusahaan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan kecil, sedang dan besar yang dapat dilihat dari total asset.

2) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural total aset sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Solikin (2017) serta Irianto, Sudibyso dan Wafirli (2017). Data total aset dapat dilihat di laporan posisi keuangan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan menggunakan *software e-views*. Data panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dan data *time series* yang berarti beberapa data diobservasi atas sejumlah kategori dan data tersebut dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu (Rosadi, 2011:272) . Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Selanjutnya dilakukan pengujian model untuk mengetahui model yang tepat dan melakukan uji asumsi klasik. Langkah terakhir yaitu melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel komite audit, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menyederhanakan data yang terkumpul dan menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya (Wibawa, Wilopo dan Abdillah;2016). Menurut Sarwono (2016:53), statistik deskriptif

dignakan untuk memberikan gambaran data diantaranya adalah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal dan jumlah (sum).

2. Pemilihan Model

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan dari *time series* dan *cross section* yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013:232), keuntungan menggunakan data panel dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* adalah:

- a. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, menunjukkan tingkat kolonieritas yang rendah diantara variabel dan lebih efisien.
- b. Dengan melakukan analisis data *cross section* yang dilakukan dalam beberapa periode, maka data panel tepat untuk digunakan dalam penelitian perubahan dinamis.
- c. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh-pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*.
- d. Data panel memungkinkan mengolah model perilaku yang lebih kompleks. Seperti fenomena skala ekonomis dan perubahan teknologi dapat dipahami lebih baik dengan data panel dibandingkan dengan data murni *cross section* atau *time series*.
- e. Data panel berhubungan dengan individu, kota negara dan sebagainya sepanjang waktu (*overtime*), maka sifatnya akan heterogen. Teknik untuk

mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.

Sementara menurut Hsiao (2013) dalam Ghozali (2013:232), keuntungan menggunakan data panel adalah dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, data memiliki variabilitas yang besar, mengurangi kolonertitas antarvariabel independen, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Data panel juga dapat memberikan informasi lebih banyak dan variatif dibandingkan dengan *cross section* atau *time series* saja. Selain itu, data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dibandingkan data *cross section*.

Menurut Rosadi (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan yaitu *pooling least square*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk menentukan model yang paling tepat, maka dilakukan pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1) *Common Effect*

Model ini diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai *intersep* dan *slope* di setiap variabel. Data yang ada, dikombinasikan tanpa melihat perbedaan waktu dan juga antar individu. Model *common effect* menggabungkan kedua data yaitu *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* (Astuti, 2010).

2) *Fixed Effect*

Model *fixed effect* diasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki intersep yang berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), namun koefisien *slope* tidak bervariasi atau bisa dikatakan perusahaan juga memiliki periode waktu yang tetap ataupun konstan. (Ghozali, 2013:262).

3) *Random Effect*

Random Effect merupakan adanya variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi antara *time series* dan *cross section* (Munandar, 2017). Variabel gangguan berbeda-beda diantara individu, maka dari itu model *random effect* juga disebut *error component model* (ECM).

Dalam menentukan model terbaik diantara ketiga model diatas, peneliti akan menggunakan dua teknik estimasi model. Untuk memperoleh model yang tepat dalam menentukan estimasi regresi data panel, kedua teknik tersebut dapat digunakan.

a. *Chow test*

Chow test digunakan untuk menentukan pendekatan model panel antara *common effect* atau *fixed effect*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H₀: Model menggunakan *common effect*

H₁: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diujikan merupakan nilai residual dari pendekatan *fixed effect*. Pengambilan keputusannya adalah H₀ ditolak jika probabilitas *chi square*

lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. H_0 diterima jika probabilitas *chi square* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Hausman test

Hausman test merupakan uji dengan tujuan untuk menentukan model panel diantara *fixed effect* atau *random effect*, yang lebih cocok digunakan dalam penelitian. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang menggunakan *random effect*

H_1 : Model yang menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah dari pendekatan *random effect*. H_0 ditolak jika nilai probabilitas *chi square* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. H_0 diterima, jika probabilitas *chi square* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan uji untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara *common effect* dan *random effect*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang menggunakan *common effect*

H_1 : Model yang menggunakan *random effect*

Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*. Sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan tidak memiliki masalah dengan normalitas, autokorelasi, multikolonieritas, heterokedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan menunjukkan bahwa sampel yang diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam *software* Eviews, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Uji jarque-bera digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Melihat koefisien jarque-bera dan probabilitasnya, keduanya saling mendukung. Jika, signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 5% dan probabilitas menunjukkan angka lebih dari 5%, maka data berdistribusi normal. (Hipotesis Nolnya adalah data berdistribusi normal) (Winarno, 5.43:2015).

Namun, dalam uji normalitas, seringkali timbul masalah yaitu data tidak terdistribusi normal. Sehingga, langkah yang dilakukan adalah dengan melihat adanya data yang *outlier*. *Outlier* merupakan kondisi dimana sebuah data

memiliki karakteristik seperti adanya data yang sangat berbeda jauh yang muncul dengan nilai yang ekstrim dibandingkan dengan data lainnya. Sehingga, hal tersebut menyebabkan dalam suatu populasi penelitian, data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2017:41). Uji *outlier* dalam penelitian ini dilakukan dengan *software eviews 10* sesuai dengan rumus yang tertera dalam website www.statistikian.com. Sehingga, perusahaan dengan nilai ekstrim dikeluarkan dari sampel.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Indikasi terjadinya multikolonieritas adalah jika:

- 1) Nilai R^2 tinggi namun variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- 2) Menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Jika koefisienya rendah, maka tidak terdapat multikolonieritas.
- 3) Melakukan regresi *auxiliary* untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel bebas yang mempengaruhi variabel vevas yang lainnya.
- 4) Melihat koefisien korelasi diantara variabel yang lebih besar dari 0,8. Jika nilai antar variabel menunjukkan angka yang lebih dari 0,8 maka penelitian terbebas dari multikolonieritas.

Jika dalam data memiliki masalah multikolonieritas, maka alternatif dalam menangani kasus tersebut adalah dengan membiarkan model mengandung multikolonieritas karena estimatornya masih dapat bersiaft BLUE (*Best, Linear,*

Unbiased and Estimated) namun multikolonieritas akan menyebabkan *standard error* yang besar, menambahkan data jika memungkinkan karena masalah multikolonieritas umumnya muncul apabila data observasi sedikit, hilangkan salah satu variabel independen yang memiliki hubungan yang kuat atau melakukan transformasi salah satu variabel seperti melakukan diferensi. (Winarno, 2015:5.1)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Setiawan dan Kusriani, 2010: 102). Terdapat beberapa cara dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu uji *glesjer*, uji *white*, uji *bruesch-pagan-godfrey*, uji *park* dan uji korelasi *spearman* (Winarno, 2015;5.8). Penelitian ini menggunakan uji *white*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut bersifat heteroskedastisitas. Namun, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. (Winarno, 2015:5.17).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan residual diantara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi pada umumnya lebih mudah timbul dalam data yang sifatnya runtut waktu, karena sesuai dengan sifatnya, data masa

sekarang selalu dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Namun, autokorelasi juga dapat dijumpai pada data yang sifatnya antar objek (*cross section*). Untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam data, dapat melihat nilai statistik *Durbin Watson* (DW) dibandingkan dengan tabel DW $\alpha = 5\%$. Jika, hasil statistik berada diantara dU dan 4-dU, maka data dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi (Winarno, 2015:5.29).

4. Model Penelitian

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan diantara variabel dependen dengan variabel independen (Winarno, 2015:4.1). Analisis regresi data panel dilakukan dengan *software Eviews* versi 10. Penelitian ini menggunakan metode data panel seimbang, yaitu data gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dengan jumlah yang sama. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X1 = Komite audit

X2 = *Sales Growth*

X3 = Ukuran Perusahaan

e = error

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen yaitu Komite Audit, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 – 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka prediksi yang dibuat antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin akurat. Sebaliknya, jika $R^2 = 0$, hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Sarwono, 2016:30)

b. Uji F

Sarwono (2016:32) mengatakan bahwa Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang diuji memiliki kelayakan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pada pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model penelitian layak untuk digunakan.

c. Uji T

Uji T digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial. (Sarwono, 2016:33). Tingkat signifikansi pada pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$, dengan kriteria pengujian dengan menggunakan Uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.